

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Pengadilan No.8a, RT.03/RW.01, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Februari 2024, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Seperti yang sudah terlampir jadwal penelitian pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Izin			■	■																				
3	Persiapan Penelitian					■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Analisis dan Evaluasi																	■	■	■	■				
7	Penulisan Laporan																					■	■	■	■
8	Seminar Hasil																								■

Sumber: Peneliti (2024)

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang ada. Berdasarkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini kuantitatif, maka penulis menggunakan pendekatan survei yang dipakai dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh fakta yang berkaitan dengan fenomena-fenomena secara sistematis dan aktual. Untuk mendukung hal tersebut, Sugiyono (2016:141)

menyebutkan bahwa metode survei digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat yang alamiah (bukan buatan), tetapi dalam memperoleh data peneliti melakukan perlakuan seperti membagikan kuesioner, tes, wawancara yang terstruktur dan sebagainya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Perumahan dan Permukiman dengan jumlah 35 pegawai pada bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (PKH). Maka dari itu, penulis menggunakan 35 pegawai sebagai populasi penelitian.

Adapun jumlah pegawai berdasarkan jabatan pada bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (PKH) sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Pada Bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pengawas	11 Orang
2.	Mandor	24 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor (Data Diolah Peneliti, 2024)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik penarikan sampel yaitu *Sampling Jenuh*. Dengan demikian, dalam penelitian ini semua jumlah populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang. Teknik *Sampling Jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sudaryana dan Ricky, 2022:36) Penulis mengambil pegawai pada bagian Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (PKH) sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data menjadi langkah yang terpenting. Data tersebut tidak akan diperoleh jika penulis tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sudaryana dan Ricky, 2022:38)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dilakukan di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor Bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang diukurnya dan mengetahui apa yang diharapkan responden. Hal tersebut telah disampaikan sebelumnya oleh Sugiyono (2016:142).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana variabel diukur dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel adalah suatu sifat atau ciri atau nilai suatu entitas atau kegiatan yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dengan demikian, penulis mengetahui cara mengukur variabel berdasarkan konsep yang berupa indikator dalam kuesioner. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* mempunyai nama lain yaitu variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain. Dalam suatu penelitian variabel ini tidak bergantung pada variabel lain dan dapat dikendalikan oleh peneliti.

Untuk mendukung hal tersebut, Sugiyono (2016:39) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas ini dilambangkan dengan (X). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja yang penulis uraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Bebas

VARIABEL BEBAS (X)	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi adalah suatu kondisi yang terjadi untuk memberikan dukungan yang terarah dan tertuju kepada karyawannya guna mencapai tujuan organisasi. (Mangkunegara, 2017:93)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologi 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri 	Skala Likert
Disiplin Kerja (X_2)	Sikap patuh, menghormati, menghargai dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar (Handoko, 2016:64)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran dalam bekerja 5. Taggung jawab 	Skala Likert
Beban Kerja (X_3)	Suatu keadaan dimana seorang pegawai mempunyai banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dengan waktu yang singkat dan pegawai tersebut merasa tidak mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya karena tingginya kualitas pekerjaannya. (Kiki, 2018:39)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Kerja standar 	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau sering disebut *dependent variable* merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai dan dilambangkan dengan (Y). Maka penulis penulis menguraikannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Terikat

VARIABEL TERIKAT (Y)	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil dan tindakan yang dilakukan saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2019:182)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas hasil 3. Efektivitas 4. Kemandirian	Skala Likert

Sumber:Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang sebelumnya dilakukan. Data-data yang telah diperoleh akan diolah sehingga kesimpulannya bisa diambil sesuai jenis uji yang akan digunakan. Dengan demikian akan diketahui hasil akhir kesimpulannya yaitu pengaruh antar variabel *independent* dengan variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penulis menggunakan kuesioner seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penelitian ini pada pengukuran variabel menggunakan Skala Likert, yang dimana setiap tanggapan responden dibuat menjadi 5 (lima) gradasi. Maka dari itu variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen seperti pernyataan dan pertanyaan.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dalam Skala Likert, angka penafsiran digunakan untuk mengubah data-data mentah dari jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau bahkan kurang setuju. Angka-angka inilah yang membantu untuk mengelompokkan dan menganalisis jawaban dari responden, serta menentukan hasil gradasi hasil penelitian. Untuk menentukan interval angka penafsiran, dilakukan dengan cara mungurangkan skor tertinggi dengan skor terendah, lalu dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran. Interval angka penafsiran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.5 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

x = Frekuensi Jawaban

- f = Skala Nilai
n = Jumlah Seluruh Jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Pada umumnya, apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat maka menggunakan analisis regresi sederhana, namun apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda (Grenner dan Martelli dalam Duli, 2019:171). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dimana variabel salah satu variabel bergantung pada variabel lain. Analisis regresi berganda adalah suatu alat peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) (Sudaryana dan Ricky, 2022:128). Guna menguji sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat digunakan persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)
a = Intersip (titik potong dengan sumbu Y)
 $b_1 \dots b_3$ = Koefisien Regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3 ,
 X_1 = Motivasi Kerja
 X_2 = Disiplin Kerja
 X_3 = Beban Kerja
e = Standar Error

Perhitungan analisis regresi berganda tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus di atas, namun analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu (1) uji linieritas uji, (2) uji autokorelasi, (3) uji normalitas, (4) uji multikolinieritas, dan (5) uji heteroskedastisitas. Namun hanya 3 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal bahkan normal (Sunyoto, 2016:92). Ada beberapa teknik untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*, diantaranya Uji Normal *P-Plot*, Uji *Chi Square*, *Skewness*, dan *kurtosis* atau uji *kolmogorov smirnov* (Duli, 2019:115).

2. Uji Multikolinieritas

Suyono (2018:143) mengatakan bahwa dalam analisis regresi linier berganda, multikolinieritas terjadi apabila ada dua variabel *independent* atau lebih yang berkorelasi sangat kuat. Guna untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* (Duli, 2019:120). Adapun ketentuan nilainya dari hasil *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)* sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- c. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- d. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Widarjono dalam Duli, 2019:122). Guna mengetahui apakah heteroskedastisitas terpenuhi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dan uji statistik berupa uji glejser maupun uji *park*. Namun dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* yang dilakukan menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah model yang homoskedastisitas, dimana varians dari residual sama tetap untuk setiap pengamatan. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians dari residual.

Adapun dasar analisis yang diindikasikan uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menurut Ghozali (2018:138) sebagai berikut:

- a. Terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* terdapat pola yang jelas berupa titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.4. Uji Kualitas Data

Menurut Sugiyono (2015:96) kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data akan menentukan dan menghasilkan data yang berkualitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam uji kualitas data. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Validitas mempunyai arti sejauh mana tingkat kesesuaian atau akurasi dari hasil pengukuran, apakah sebuah alat ukur (instrumen) yang digunakan tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur oleh peneliti (Last dalam Kusumastuti, dkk 2020:76). Butir pertanyaan

kuesioner dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)* untuk mengujinya.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap kondisi dan alat ukur yang sama. Hal tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan hasil yang konsisten. Suatu instrumen penelitian tentunya menggunakan teknik untuk mengukur reliabilitas, sesuai dari skala yang digunakan (Siregar dalam Duli, 2019:108). Teknik tersebut adalah teknik *Alpha Cronbach*, apabila hasil koefisien reliabilitas $> 0,6$ dengan menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)* untuk mengujinya, maka instrumen dinyatakan reliabel serta semakin koefisien reliabilitasnya mendekati 1 maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya.

3.6.5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:160) dalam hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan dalam statistika hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu hipotesis yang diuji adalah hipotesis (H_0), karena H_0 adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel (Duli, 2019:131). Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya dapat digunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

R^2 = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Namun demikian semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus di atas, melainkan menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberanian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05 dengan ketentuan:

a. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor Bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

b. $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor Bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozhali dalam Sudaryana dan Ricky (2022:272) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, serta nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mempunyai kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Apabila nilai R^2 adalah 0, berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai yang mendekati satu makin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Guna mengetahui nilai R^2 dapat dilihat pada tabel *Model Summary* yang menggunakan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)* untuk menghitungnya.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu 5%. Pada akhirnya akan diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

Sumber: Sudaryana dan Ricky (2022:281)

Adapun kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulannya seagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel independen (motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai).

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel independen (motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai).